



STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA

Ahmad Fauzun Karim^{*1}, Ahmad Rofiqi², Syaiful Bahri³

^{*1,2,3}IAI Al Khairat Pamekasan

Email: ^{*1,2,3}fauzunkarim@mail.com

Abstrak: Literasi menempati peran yang amat sangat krusial dalam kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan. Menumbuhkembangkan budaya literasi adalah hal mutlak yang harus selalu digerakkan. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan santri. Diera modern ini, tantangan literasi di kalangan santri menghadapi permasalahan serius. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis melalui serangkaian kegiatan edukatif yang dirancang secara khusus. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan partisipasi aktif santri melalui kegiatan berbasis interaksi langsung dan pemberian insentif. Data dikumpulkan melalui observasi, survei, dan dokumentasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan ke perpustakaan, partisipasi dalam kegiatan literasi, serta peningkatan pemahaman santri tentang pentingnya literasi. Misalnya, jumlah kunjungan mingguan ke perpustakaan meningkat dari 50 menjadi 120 kunjungan, dan 85% santri mengaku lebih memahami manfaat literasi dalam kehidupan mereka. Program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan minat baca dan tulis di kalangan santri.

Kata Kunci: Pengembangan, Budaya literasi, Santri, Pondok pesantren

PENDAHULUAN

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki tanggung jawab besar dalam memajukan dan mensejahterakan negara dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan agama. Berbeda dengan siswa di tingkat SD, SMP, dan SMA, mahasiswa memikul tanggung jawab yang lebih kompleks. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (agent of change) dan agen kontrol (agent of control) (Ahmadi, 2023). Seorang agen perubahan adalah individu yang memiliki semangat untuk mendorong dan mengilhami masyarakat, serta berkomitmen untuk membawa perubahan positif melalui kerja keras dan energi yang luar biasa (Haris dkk., 2022). Perubahan positif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Sebaliknya, agen kontrol adalah mahasiswa yang mampu mengendalikan diri sendiri, yang pada gilirannya akan mampu mempengaruhi dan mengontrol masyarakat di sekelilingnya.

Mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan teori-teori tersebut untuk membawa perubahan nyata dalam masyarakat. Implementasi teori-teori tersebut melalui Program Kuliah Kerja Nyata (PKN) di Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan, sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk membantu dan membimbing masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya mereka untuk mengembangkan potensi mereka.

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan modern. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memfasilitasi pemahaman informasi tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan akademik siswa (Farahiba, 2022). Menurut Prastyo & Inayati, (2022), literasi adalah fondasi dari pendidikan berkualitas yang membuka peluang bagi individu untuk berkembang dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, literasi menjadi kunci untuk mengembangkan wawasan santri dan memperkuat pemahaman agama melalui teks-teks klasik serta sumber pendidikan lainnya.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi muda dengan dasar agama dan akhlak yang kuat. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, berkomitmen untuk membentuk santri yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun, meskipun peran pesantren dalam pendidikan sangat strategis, tantangan terkait literasi membaca di kalangan santri masih menjadi isu yang perlu ditangani. Penelitian oleh Junaris, (2023) menunjukkan bahwa banyak pesantren menghadapi kendala dalam meningkatkan minat baca santri akibat keterbatasan akses bahan bacaan dan metode pembelajaran yang konvensional.

Observasi awal di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menunjukkan bahwa minat baca santri masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang variatif, metode pembelajaran yang tidak inovatif, dan kurangnya program literasi yang dapat memotivasi santri untuk membaca lebih banyak (Rahmawati, 2022). Penelitian ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan budaya literasi di kalangan santri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk mengembangkan dan menerapkan program yang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi santri. Program seperti Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA), talkshow literasi, dan pengembangan perpustakaan merupakan langkah strategis yang dapat memperbaiki akses dan metode pembelajaran di pesantren. Penerapan program-program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi santri untuk lebih aktif dalam membaca dan berdiskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengevaluasi strategi peningkatan budaya literasi membaca di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata melalui Program Kerja Nyata (PKN) mahasiswa. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca santri, memperbaiki metode pembelajaran, serta memperkaya fasilitas literasi di pesantren. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana,

penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lain untuk meningkatkan budaya literasi.

METODE

Pendekatan dalam karya ilmiah ini adalah pengabdian kepada masyarakat berbasis PAR (Participatory Action Research) PAR memiliki sejumlah anteseden. Ini mencerminkan mempertanyakan tentang hakikat pengetahuan dan sejauh mana pengetahuan dapat mewakili kepentingan yang kuat dan berfungsi untuk memperkuat posisi mereka dalam masyarakat (Barlian, 2018). Ini menegaskan bahwa pengalaman dapat menjadi dasar untuk mengetahui dan bahwa pengalaman belajar dapat mengarah pada pemahaman yang sah bentuk pengetahuan yang memengaruhi praktik. Lokasi pengabdian ini ialah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan untuk pengabdian ini mencakup observasi wilayah, observasi kegiatan masyarakat, dan penyusunan program kerja. Observasi wilayah bertujuan untuk memahami kondisi geografis, sosiologis, potensi, dan sumber daya alam daerah tersebut. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat menganalisis potensi yang ada dan mengidentifikasi cara-cara optimal untuk mengembangkannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Observasi kegiatan masyarakat dilakukan untuk menilai sumber daya manusia di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Informasi tentang kegiatan santri ini akan membantu mahasiswa dalam merancang program-program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemajuan dan produktivitas santri. Penyusunan program kerja adalah langkah berikutnya, yang didasarkan pada hasil analisis dari observasi wilayah dan kegiatan masyarakat. Mahasiswa merancang program-program yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan potensi santri melalui sumber daya unggulan yang khas dari pesantren tersebut, terutama potensi yang belum digali secara maksimal. Penyusunan program kerja juga didasarkan pada kebutuhan santri serta Pondok Pesantren Mambaul Uluim Bata-Bata tersendiri.

Menurut Haryanti dkk., (2024) Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, literasi menjadi keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi di kalangan santrinya. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan kritis yang penting bagi masa depan santri.

Program Perkuliahan Kerja Nyata (PKN) Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat

Pamekasan Posko 10, yang berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, dirancang untuk memperkuat budaya literasi membaca sebagai program unggulan di pesantren. Program ini bertujuan untuk menjadikan membaca sebagai bagian integral dari rutinitas santri, mengembangkan kebiasaan literasi yang positif, dan mendukung pembentukan karakter santri yang cerdas dan berpengetahuan luas.

Literasi membaca merupakan kunci untuk membuka cakrawala pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Oleh karena itu, melalui berbagai program unggulan yang telah dirancang, PKN IAI Al-Khairat Pamekasan berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi santri. Program-program ini meliputi:

1. Pelaksanaan Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA)

Program MOSBA merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperkenalkan santri baru pada lingkungan pesantren, termasuk tata tertib, budaya, dan nilai-nilai pesantren. Dalam program ini, santri baru akan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk membantu mereka beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Keterlibatan mereka dalam panitia MOSBA memungkinkan santri baru untuk belajar tentang organisasi dan proses di pesantren serta memahami aturan dan kebiasaan yang berlaku. Dengan cara ini, diharapkan santri baru dapat dengan cepat merasa nyaman dan memahami ekspektasi pesantren.

2. Talkshow santri baru

Talkshow santri baru bertujuan untuk memberikan informasi dan menjawab berbagai pertanyaan mengenai kehidupan di pesantren. Acara ini juga mencakup sesi tanya jawab di mana santri baru dapat memperoleh penjelasan langsung mengenai aspek-aspek tertentu dari kehidupan pesantren. Dengan memberikan reward kepada santri yang dapat menjawab pertanyaan tentang kepesantrenan, program ini memotivasi santri untuk mempelajari buku MOSBA dan terlibat lebih dalam dalam kegiatan orientasi. Ini juga berfungsi sebagai evaluasi informal mengenai pemahaman santri terhadap materi orientasi.

3. Memaksimalkan program perpustakaan

Program ini bertujuan untuk mempromosikan penggunaan perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi kunjungan rutin ke perpustakaan, pemberian reward kepada asrama yang aktif, dan penghargaan bagi santri yang berhasil menghatamkan buku atau kitab dan dapat mempertahankannya di tempat umum. Selain itu, program ini juga berusaha menumbuhkembangkan minat menulis santri dan memberikan insentif berupa kupon nonton film pendidikan untuk santri yang sering mengunjungi perpustakaan. Dengan memfasilitasi perpustakaan dan mengintegrasikan aktivitas ini ke dalam

rutinitas santri, diharapkan minat baca dan keterlibatan dalam kegiatan literasi dapat meningkat.

4. Memberikan contoh dan memotivasi santri untuk tekun membaca

Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca di kalangan santri melalui teladan dari guru. Dengan mewajibkan guru untuk membawa buku kemana-mana, kecuali ke kamar mandi, sebagai contoh, diharapkan santri akan termotivasi untuk mengadopsi kebiasaan yang sama. Program ini menekankan pentingnya membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan menunjukkan kepada santri bahwa membaca adalah aktivitas yang dihargai dan penting. Melalui tindakan nyata dari para guru, santri diharapkan akan mengikuti dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan rutin mereka.

5. Kegiatan Membaca dan diskusi

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan diskusi di kalangan santri. Dengan membentuk tim membaca di tempat umum, santri akan didorong untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara kolektif, yang dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan literasi mereka. Selain itu, penyelenggaraan Bata-Bata Debate Club (BDC) memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan menyampaikan argumen dengan baik. Debat yang dilakukan dalam BDC juga dapat memperdalam pemahaman santri tentang berbagai topik serta meningkatkan keterampilan berargumentasi dan berkomunikasi.

ANALISIS SWOT

1. Kekuatan (Strengths)

- a. Dukungan dari Pihak Pesantren, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki dukungan yang kuat dari pimpinan pesantren dan asatidz, yang memfasilitasi pelaksanaan program literasi dan memberikan motivasi kepada santri untuk berpartisipasi aktif.
- b. Kegiatan Terintegrasi, Program-program seperti MOSBA, talkshow, dan kunjungan ke perpustakaan dirancang untuk saling mendukung dan memperkuat minat baca santri. Ini menciptakan pendekatan yang komprehensif untuk membangun budaya literasi.
- c. Penghargaan dan Insentif, Sistem penghargaan yang diberikan kepada santri dan asrama yang berprestasi memotivasi partisipasi aktif dan konsistensi dalam kegiatan literasi, meningkatkan keterlibatan dan hasil yang diinginkan.
- d. Fasilitas yang Mendukung. Adanya perpustakaan yang difasilitasi dengan baik dan pusat media literasi seperti TV Santri memberikan sumber daya tambahan untuk

mendukung kegiatan literasi dan akses informasi.

2. Kelemahan (Weaknesses)

- a. Keterbatasan Dana, anggaran yang terbatas dapat menjadi kendala dalam pengembangan fasilitas perpustakaan dan pelaksanaan kegiatan, yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas program.
- b. Partisipasi yang Variatif, keterlibatan santri dalam berbagai program literasi mungkin bervariasi, dan beberapa santri mungkin kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara konsisten.
- c. Keterbatasan Sumber Daya, keterbatasan dalam jumlah tenaga pengajar dan fasilitator dapat mempengaruhi efektivitas program, terutama dalam hal supervisi dan pelaksanaan kegiatan secara optimal.
- d. Kemungkinan Resistensi terhadap Perubahan, beberapa santri mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan kebiasaan membaca atau menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan program baru.

3. Peluang (Opportunities)

- a. Pengembangan Program yang Inovatif, ada peluang untuk mengembangkan program-program literasi yang lebih inovatif dan menarik, seperti penggunaan teknologi digital dalam kegiatan membaca dan diskusi.
- b. Kemitraan dengan Pihak Luar, menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi luar untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk materi atau pelatihan dapat meningkatkan kualitas program.
- c. Peningkatan Kualitas Pendidikan, program literasi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan santri secara keseluruhan, dengan memperluas cakupan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.
- d. Pembangunan Reputasi, keberhasilan program literasi dapat meningkatkan reputasi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan intelektual dan literasi santri.

4. Ancaman (Threats)

- a. Persaingan dengan Kegiatan Lain, kegiatan luar pesantren atau program-program lain mungkin mengalihkan perhatian santri dari kegiatan literasi, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca dan belajar.
- b. Perubahan dalam Kurikulum, perubahan dalam kurikulum atau kebijakan pesantren dapat mempengaruhi pelaksanaan program literasi dan mengharuskan penyesuaian strategi.

- c. Ketergantungan pada Teknologi, ketergantungan pada teknologi dan media digital dapat menjadi ancaman jika santri lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku tradisional.
 - d. Kendala dalam Evaluasi, kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi dampak program literasi secara akurat dapat menyulitkan perbaikan dan pengembangan program ke depan.
- 5. Strategi SO (Strengths-Opportunities)/Memanfaatkan Kekuatan untuk Mengambil Peluang**
- a. Kembangkan Program Literasi Inovatif, gunakan fasilitas pesantren untuk memperkenalkan teknologi dan metode baru dalam literasi.
 - b. Jalin Kemitraan, manfaatkan dukungan pesantren untuk berkolaborasi dengan lembaga luar guna mendapatkan dukungan tambahan.
 - c. Perluas Cakupan Pendidikan, integrasikan berbagai genre bacaan dan teknik pembelajaran baru untuk memaksimalkan manfaat program literasi.
- 6. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)/Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang**
- a. Cari Pendanaan Tambahan, ajukan proposal untuk pendanaan tambahan guna memperbaiki fasilitas dan mendukung kegiatan literasi.
 - b. Tingkatkan Partisipasi, buat program menarik seperti kompetisi dan workshop untuk melibatkan lebih banyak santri.
 - c. Latih Fasilitator, berikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pengajar dalam menjalankan program literasi.
- 7. Strategi ST (Strengths-Threats)/Memanfaatkan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman**
- a. Diversifikasi Kegiatan, gunakan fasilitas pesantren untuk menawarkan berbagai jenis kegiatan literasi guna bersaing dengan aktivitas lain.
 - b. Sesuaikan Program, adaptasi kurikulum literasi dengan perubahan kebijakan untuk tetap relevan.
 - c. Integrasi Teknologi, gunakan teknologi untuk mendukung dan memperkaya program literasi.
- 8. Strategi WT (Weaknesses-Threats)/ Mengatasi Kelemahan untuk Menghindari Ancaman**
- a. Tingkatkan Kesadaran, edukasi santri tentang manfaat literasi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan.

- b. Optimalkan Sumber Daya, gunakan sumber daya secara efisien untuk mengurangi dampak dari ancaman.
- c. Evaluasi Berkala, lakukan evaluasi rutin untuk menyesuaikan strategi program literasi dan mengatasi kendala.

Evaluasi Program Pengabdian

1. Perencanaan

Dalam perencanaan program literasi membaca, langkah awal adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan dan kondisi santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Proses perencanaan ini melibatkan evaluasi awal terhadap respon santri dan pihak pesantren untuk memahami latar belakang dan harapan mereka terkait dengan program ini.

a. Analisis Kebijakan

- 1) Analisis Ex-Ante: Dilakukan untuk memproyeksikan hasil dari berbagai alternatif program literasi yang dapat diterapkan. Ini termasuk penilaian awal tentang apakah program ini akan memenuhi kebutuhan santri dan apa dampaknya terhadap budaya membaca di pesantren.
- 2) Analisis Predictive: Memprediksi kemungkinan hasil yang akan terjadi jika program literasi diterapkan, termasuk proyeksi tentang peningkatan minat baca santri dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.
- 3) Analisis Prespektif: Merekomendasikan tindakan berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa implementasi program literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca santri dan mengubah pola pikir mereka terhadap pentingnya literasi.

b. Perencanaan Awal

- 1) Preadoption Evaluation: Sebelum program literasi diterapkan, evaluasi perencanaan digunakan untuk merancang program dan membuat keputusan. Evaluasi ini membantu membandingkan berbagai desain program literasi dan menentukan kebijakan yang paling efektif.
- 2) Postadoption Monitoring dan Evaluasi: Setelah program dilaksanakan, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil implementasi. Proses ini mengukur kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran program, serta mengidentifikasi revisi yang diperlukan untuk menanggapi perubahan kondisi di pesantren.

c. Langkah-Langkah Monitoring dan Evaluasi

- 1) Menetapkan Tujuan Program: Menentukan tujuan spesifik dari program literasi

membaca, seperti peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan dan jumlah buku yang dibaca oleh santri.

- 3) Identifikasi Sumber Data: Mengidentifikasi sumber data yang relevan, seperti laporan kunjungan perpustakaan, hasil diskusi, dan umpan balik dari santri.
- 4) Pengumpulan dan Pencatatan Data: Menetapkan prosedur untuk mengumpulkan dan merekam data secara sistematis untuk memantau kemajuan dan dampak program.

d. Tantangan dalam Evaluasi Perencanaan

- 1) Kurangnya Respon dari Santri: Mungkin ada tantangan dalam mendapatkan umpan balik yang memadai dari santri mengenai program literasi.
- 2) Respon yang Tidak Kooperatif: Santri mungkin kurang kooperatif karena kesibukan dengan kegiatan pesantren lainnya.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program literasi ini, ada beberapa tujuan utama yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan dan pendekatan. Beberapa poin penting dalam pelaksanaan program ini adalah:

- a. Membangun Kepercayaan: Memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai program literasi kepada santri dan pengurus pesantren untuk membangun kepercayaan serta dukungan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
- b. Pembinaan Kegiatan Literasi: Menyediakan informasi dan dukungan yang diperlukan bagi santri dalam mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi mereka, baik melalui kegiatan rutin maupun individu.
- c. Identifikasi Potensi Santri: Melakukan identifikasi potensi dan minat santri dalam bidang literasi, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan saran perbaikan terkait kegiatan literasi yang sedang berlangsung.
- d. Mendorong Semangat Literasi: Memberikan dorongan dan motivasi kepada santri untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi, baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan formal, guna meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dan sumber daya literasi lainnya.
- e. Penanggulangan Isu: Menyediakan informasi yang tepat dan akurat untuk menangkal isu-isu negatif yang mungkin timbul dan menjaga semangat literasi tetap tinggi di kalangan santri.

Mahasiswa berperan aktif dalam melaksanakan berbagai program dengan melibatkan

santri dan pengurus pesantren dalam merumuskan ide-ide yang relevan untuk dijalankan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, baik internal maupun eksternal, yang dihadapi selama pelaksanaan program.

3. Program Pendekatan dengan Santri

Dalam upaya mendekatkan program literasi dengan santri, beberapa pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Individual: Mahasiswa melakukan pendekatan secara individu dengan mengunjungi santri di tempat tinggal mereka setelah kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan personal yang lebih kuat dan memahami kebutuhan literasi santri secara lebih mendalam.
- b. Pendekatan Kelompok Terbatas: Kegiatan literasi dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil bersama teman-teman dan beberapa santri yang memiliki minat yang sama, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi santri dalam mengembangkan minat baca mereka.
- c. Kaderisasi: Mahasiswa juga berupaya membentuk kader literasi di kalangan santri yang nantinya dapat menjadi agen perubahan dan melanjutkan program-program literasi setelah program PKN berakhir. Kaderisasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program.
- d. Kolaborasi: Melalui kolaborasi dengan pengurus pesantren dan tokoh-tokoh di pesantren, mahasiswa berupaya menciptakan suasana yang kondusif untuk program literasi. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam pesantren dapat saling mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan program.

4. Identifikasi Hasil

Identifikasi hasil dari program literasi ini dilakukan untuk mendeskripsikan pencapaian dan kebutuhan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Hasil identifikasi mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Kondisi Sosial dan Budaya: Santri di pesantren ini memiliki sikap yang ramah dan mudah beradaptasi. Komunikasi antar santri berjalan dengan baik, dan mereka dapat membaur serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan literasi. Sebagian besar santri berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan profesi orang tua sebagai petani, pedagang, atau buruh.
- b. Kondisi Pendidikan: Pendidikan santri di pesantren ini cukup bervariasi, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa santri masih berada di tingkat pendidikan dasar, sementara yang lain sudah di tingkat menengah. Program

literasi ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan literasi di kalangan santri.

- c. Kondisi Ekonomi: Mayoritas santri berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini mempengaruhi akses mereka terhadap bahan bacaan dan sumber daya pendidikan lainnya. Program literasi berupaya untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi santri, agar mereka dapat terus mengembangkan minat baca.
- d. Kondisi Kesehatan: Kesadaran akan pentingnya hidup sehat di kalangan santri perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan kebersihan dan lingkungan yang sehat. Program

literasi ini juga mencoba mengintegrasikan informasi tentang kesehatan dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan kesadaran tersebut.

5. Evaluasi

Dalam menjalankan program literasi, sering kali terdapat hambatan dan kendala baik dari internal maupun eksternal. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

a. Kendala Internal

- 1) Kesadaran Diri Santri: Beberapa santri kurang memiliki kesadaran diri untuk berpartisipasi aktif dalam program literasi, sehingga kegiatan tidak berjalan maksimal. Mereka cenderung menunggu instruksi dari pengurus atau mahasiswa.
- 2) Solidaritas dan Gotong Royong: Solidaritas antar santri masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kegiatan kelompok. Beberapa santri masih enggan untuk membantu atau berkontribusi dalam kegiatan yang bukan menjadi tanggung jawab langsung mereka.
- 3) Komitmen: Tidak semua santri memiliki komitmen yang kuat terhadap program literasi yang telah disusun, sehingga beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai rencana.
- 4) Perbedaan Pendapat: Beberapa pengurus pesantren memiliki pandangan yang berbeda mengenai program literasi, sehingga diperlukan komunikasi yang lebih baik untuk menyatukan visi dan misi.

Kesadaran Akan Pentingnya Literasi: Kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan santri masih perlu ditingkatkan, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Program literasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata telah berhasil membangun fondasi yang kuat untuk menumbuhkan minat baca di kalangan santri. Melalui pendekatan individual, kelompok terbatas, kaderisasi, dan kolaborasi dengan pengurus pesantren, program ini telah menciptakan suasana yang kondusif untuk literasi, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa santri memiliki potensi besar untuk berkembang dalam bidang literasi, namun perlu adanya peningkatan kesadaran dan komitmen dari seluruh elemen pesantren. Evaluasi terhadap pelaksanaan program mengungkap beberapa kendala, baik internal seperti kurangnya kesadaran diri dan komitmen santri, maupun eksternal seperti perbedaan pendapat di antara pengurus pesantren. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, tetapi memerlukan upaya berkelanjutan dan perbaikan dalam beberapa aspek agar tujuan literasi yang lebih luas dapat tercapai. Keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada partisipasi aktif dan dukungan penuh dari seluruh komponen pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, B. (2023). Formulasi Kebijakan Kiai Dalam Memperkuat Budaya Literasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 145–152. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1992>
- Barlian, E. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. OSF. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 0, Article 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Haryanti, N., Siswati, E., & Saputra, D. A. (2024). Pembinaan Menumbuhkan Semangat Budaya Literasi Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Plosokandang Tulungagung. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(3), 110–119. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.273>

- Junaris, I. (2023). Membangun Budaya Literasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Plosokandang Tulungagung. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i1.45>
- Prastyo, A. T., & Inayati, I. N. (2022). IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DIGITAL UNTUK MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SANTRI (STUDI KASUS DI MAHAD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG). *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.361>